



Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi Berpendekatan Media Pembelajaran Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Amuntai

**Rofi'atun Nur Ersanti¹, Akhmad Syakir^{2✉}, Jamiatul Hamidah³,
Dewi Putri Noviana⁴**

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

✉Corresponding email: akhmadsyakir@umbjm.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 13 Mei 2024; Revisi: 7 Juli 2024; Diterima: 25 Juli 2024
Publikasi: 31 Juli 2024; Periode Terbit: September 2024

Doi: 10.23917/jkk.v3i3.325

Abstrak

Membaca puisi untuk kelas X SMAN 1 Amuntai masih kurang karena masih ada siswa yang ragu-ragu untuk maju. Peneliti berusaha mengurangi keraguan siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media *audio visual* dalam pembacaan puisi. Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi dengan cara menggunakan media pembelajaran *audio visual* untuk siswa kelas X-1 SMAN 1 Amuntai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi dalam penggunaan media pembelajaran *audio visual* hasil belajar siswa di kelas X-1 SMA Negeri 1 Amuntai. Sitipe yang digunakan adalah CAR dilaksanakan di kelas X-1 dengan jumlah 27 siswa, menggunakan 2 siklus dan 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2023. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterampilan membaca puisi pada siklus I memiliki nilai klasikal sebesar 29,63%. Pada siklus II meningkat dengan nilai klasikal 81,48%. Persentase siswa mencapai 80% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan *audio visual* untuk kelas X-1 siswa SMAN 1 Amuntai.

Kata Kunci: capaian pembelajaran, keterampilan membaca puisi, media audio visual

Pendahuluan

Pendidikan merupakan ilmu yang penting bagi manusia. Pendidikan adalah sarana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik

secara aktif dalam mengembangkan potensi diri. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membentuk peserta didik untuk



menguasai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut biasanya bisa terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Interaksi dalam hal ini menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh umat manusia di bumi guna menyampaikan informasi, meminta bantuan, memberikan pertolongan, dan lain-lain (Afro, 2021). Sedangkan menurut Yunus (2021), bahasa yang digunakan sangat beragam. Perbedaan suku, ras, bahasa tidak membatasi manusia untuk berkomunikasi.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia cerdas yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Menurut Hasbullah (2009), pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, salah satunya dengan karya sastra. Karya sastra sering dianggap sebagai cermin atau tiruan kehidupan masyarakat, meskipun sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan (Yunus, 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar untuk membantu guru dalam mengajar serta pembawa pesan dan sumber belajar kepada siswa (Winarti et al., 2024). Penggunaan *media* yang menarik saja tentu tidak cukup jika tidak disertai dengan teknik mengajar yang tepat (Hamidah et al., 2022). Jenis *media* pembelajaran bermacam-macam seperti *media* kartu, gambar, sampai yang modern

seperti *computer*, *LCD*, *internet*, *TV*, dan lain-lain (Anggarini et al., 2023; Kusumaningtyas et al., 2023). Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik, *media* terbagi menjadi tiga yaitu *media audio*, *media visual*, dan *media audio visual* (Intaniasari, 2022). Keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan *media* informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (Anwari, 2021).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diberikan kepada siswa ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Anwari et al., 2017). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010). Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan membaca, menulis, menghitung, dan sebagainya sesuai dengan apa yang telah dipelajari siswa. Sedangkan menurut Winkel (dalam Purwanto, 2010), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Setelah mengalami proses belajar, manusia akan mengalami perubahan sikap seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan sebagainya. Pada sesi refleksi terbimbing, peserta diajak untuk merefleksikan hasil belajar tentang proses analisis kasus (Hamidah, 2023).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat. Djamarah dan Zain (2013) mengemukakan



bahwa *media* adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Levie & Levie (dalam Arsyad, 2014) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di pihak lain, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *media* merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, *media* berperan penting dalam membantu dan mempermudah guru menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menggunakan *media* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat selaras dengan materi yang ingin diajarkan. Selain itu, *media* pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap siswa. *Media* menurut jenisnya, dibagi ke dalam: (1) *media auditif*, yaitu *media* yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset recorder, piringan audio, *media* ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran; (2) *media visual*, yaitu *media* yang hanya mengandalkan indra penglihatan. *Media visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *film strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula *media visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang

bergerak seperti *film bisu*, *film kartun*; (3) *media audio visual*, yaitu *media* yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. *Media* ini dibagi ke dalam *audio visual* diam dan *audio visual* gerak (Nurhidayat et al., 2021).

Arsyad (2013) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama *media* pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2013) mengemukakan empat fungsi *media* pembelajaran, khususnya *media visual*, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; dan (4) fungsi kompensatoris. Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013) merumuskan fungsi *media* pengajaran. Penggunaan *media* dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan *media* pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui *media* kata-kata/bahasa tulis. Kemampuan membaca dapat dipersiapkan sejak anak-anak duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia empat tahun hingga enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan masuk pendidikan sekolah dasar (SD) (Syakir, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat



penting karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berupa mengemukakan pendapat secara lisan tanpa mengabaikan tiga aspek lainnya yaitu berbicara, membaca dan mendengarkan (Anwari et al., 2017). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipengaruhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2015).

Karya sastra yang mementingkan aspek kebahasaan dengan kata-kata indah dan imajinatif dalam bentuk lebih padat dengan pemilihan diksi yang tepat dinamakan puisi (Nurgiyantoro, 2005). Salad (2014) mengutarakan hakikat puisi adalah kumpulan kata yang elok yang tersusun di atas kertas, lembaran buku atau *media* lain yang sejenisnya. Puisi merupakan karya sastra, akan tetapi sebagian orang masih memandang karya sastra sebagai suatu yang tak ada gunanya, faktanya tidak seperti itu.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam

rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi.

Alur penelitian ini terdiri dari empat langkah, antara lain:

1. **Perencanaan** adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
2. **Tindakan** yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. **Observasi** berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif.
4. **Refleksi** adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Amuntai, JL Sukma Raga, No. 325 RT. 06, Sungai Malang, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari sampai Mei tahun 2023, semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Senin dan Selasa tanggal 08 dan 09 Mei 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Senin dan Selasa tanggal 15 dan 16 Mei 2023, mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang keterampilan membaca



puisi.

Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Amuntai berjumlah 27 orang, materi tentang keterampilan membaca puisi. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru memperhatikan karakteristik siswa dan tahap perkembangan psikologisnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 semester 2 di SMAN 1 Amuntai, Hulu Sungai Utara, tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca puisi. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca puisi masih rendah.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 45 menit dengan materi pengertian puisi, ciri-ciri puisi, pengarang puisi, dan lain-lain. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Pada tahap perencanaan ini yang perlu disiapkan RPP, materi, dan mempersiapkan lembar tes. Hal yang perlu disiapkan pada siklus I yaitu membuat RPP berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Amuntai. Menyiapkan materi pembelajaran. Mencari video pembacaan puisi. Pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan buku pelajaran *Cerdas Cermat Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Pelaksanaan

kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.15-09.45 WITA setelah upacara bendera. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 dengan jumlah siswa 27 orang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 pukul 09.00-10.00 WITA setelah pelajaran sebelumnya dan pada jam ini ada jeda istirahat. Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik 27 orang dari 27 siswa, 4 orang tidak masuk karena izin ada kegiatan.

Dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 19 siswa memperoleh nilai kurang atau tidak tuntas, di antara 19 siswa ada 4 orang tidak masuk karena izin dan 8 siswa yang memperoleh nilai baik (29,63%). Data ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi dengan media pembelajaran audio visual belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 15 Mei 2023 pukul 08.15-09.45 WITA setelah upacara bendera. Yang diikuti 27 siswa. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.00-10.00 WITA setelah pelajaran sebelumnya dan pada jam ini ada jeda istirahat. Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik 27 orang dari 27 siswa, 2 orang tidak masuk karena absen tidak ada kabar.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada siswa yang ragu-ragu untuk membaca puisi ke depan yang membuat siswa saling menunjuk karena melalui urutan daftar hadir. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian agar siswa tidak saling menunjuk dengan



menggunakan cara diundi agar tidak saling menunjuk siapa yang lebih dulu maju.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 22 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang ditetapkan dengan nilai tertinggi 88,57 dan nilai terendah 72,85. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca puisi sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan.

Hal ini terlihat saat siswa membaca puisi di depan kelas dengan baik dengan nilai klasikal 81,48% berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pembelajaran sudah dikatakan baik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran hasil yang diharapkan dapat diperoleh dengan maksimal dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar.

Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena ada contoh video puisi yang ditayangkan dari video kakak kelas. Sebagian besar siswa sudah terbiasa membaca puisi dengan benar. Agar siswa bisa membaca puisi dengan benar perlu memberikan contoh dan membaca puisi berkali-kali agar pembacaan, mimik wajah, dan gerakan tubuh dengan benar.

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas siswa dalam belajar saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah memenuhi kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar

siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah yang berasal dalam diri siswa (minat dan motivasi) dan dari luar diri siswa seperti lingkungan, sosial, metode pembelajaran guru, dan sebagainya (Hamidah, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 19 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 29,62%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II dapat dilihat dari batas minimal sesuai dengan indikator keberhasilan. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 27 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 22 siswa. Sementara terdapat 5 siswa di antaranya 3 siswa nilai di bawah 75 dan 2 siswa tidak masuk karena absen. Jadi, nilai tes kemampuan keterampilan membaca puisi dengan media pembelajaran audio visual pada siswa siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah diterapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,48%.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* bagi kelas X-1 SMAN 1 Amuntai dapat disimpulkan sebagai berikut, pembelajaran yang



menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi. Pada hasil belajar siswa pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 29,62% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam meningkatkan kegiatan keterampilan membaca puisi menggunakan media *audio visual* pada siswa memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal 81,48% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Afro, A. S., Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Keluarga Cemara sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. *Idealektik*, 3(2), 164-179.
- Anggarini, A. G., Astuti, E., Yusdita, E., Ulfatun, T., Pascua, R. J., & Nafizah, U. Y. (2023). Advancing accounting education: A comprehensive approach to inventory materials learning through online applications and the Smith-Ragan model. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 62-85.
- Anwari, M. R., Syakir, A., & Yunus, M. (2017). Meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2).
- Anwari, M. R., Yunus, M., Istiqamah, I., Syakir, A., & Hamidah, J. (2021). Pelatihan PKB berbasis peserta didik bagi guru Bahasa Indonesia SMA. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 627-633.
- Anwari, M. R., & dkk. (2017). Meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 1 Oktober 2017.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri, A. F., & Indra, G. S. (2021). *Cerdas cermat berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Damayanti, D. (2013). *Buku pintar sastra Indonesia: Puisi, sajak, syair, pantun, dan majas*.
- Darmawan, D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Dimiyati, & Mudjino. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidah, J. (2023). Pendampingan pengawas pembina sekolah penggerak dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik: Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1403-1410.
- Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Bahasa



- Indonesia siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 254-262.
- Hamidah, J., & dkk. (2022). Pengembangan big book storytelling dwibahasa untuk meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449-1460.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Kusumaningtyas, D. A., Manyunuh, M., Kurniasari, E., Awaln, A. N., Rahmaniati, R., & Febriyanti, A. (2023). Enhancing learning outcomes: A study on the development of higher order thinking skills based evaluation instruments for work and energy in high school physics. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 14-31.
- Nurhidayat, N., Katoningsih, S., Utami, R. D., Maryana, W., Ishartono, N., Sidiq, Y., ... & Siswanto, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran daring materi IPA siswa SD kelas rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 83-90.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Supervisi pembelajaran inpeksi meliputi: Controlling, correcting, judging, directing, demonstration*. Penerbit Grava Media.
- Salad, H. (2014). *Panduan wacana dan apresiasi seni baca puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet Bandung.
- Syakir, A. (2020). Implementasi metode Jolly Phonics bermuatan nilai Islami untuk pengenalan huruf dan kemampuan melafalkan fonem bagi anak usia dini. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 10(1), 59-67.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa Bandung.
- Umam. Belajar teknik membaca puisi yang baik dan benar – Materi Bahasa Indonesia kelas X. Granmedia.com. Tersedia pada https://www.gramedia.com/lite-rasi/teknik-membaca-puisi/#B_Teknik_Membaca_Puisi
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan apresiasi puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Warso, A. W. D. D. (2013). *Publikasi ilmiah penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Winarti, A., Almubarak, A., Sundari, T., Sumardjoko, B., & Nzuza, Z. Enhancing cognitive learning: A comparative analysis of e-



- learning media tailored to different learning styles. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 280-294.
- Yunus, M. (2021). Kohesi gramatikal pengacuan cerpen Kena Batunya karya Veronica pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas VIII. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 11-19.
- Yunus, M., Normuliati, S., & Anwari, M. R. Mitos dalam kumpulan prosa Kisdap Pilanggur karya Hatmiati Masy'ud.